

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian serta pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Pencanaan Pembelajaran Sistem Boarding School.*

Pada tahap perencanaan, guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan standar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian dikembangkan oleh guru menjadi RPP pelaksanaan harian sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di asrama, pamong asrama tidak menyusun RPP, karena materi pembelajaran di asrama sama dengan materi pembelajaran di madrasah, sehingga pamong asrama hanya menjabarkannya secara kreatif.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Boarding School.*

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berkaitan dengan aktivitas belajar dan peserta didik, karena pada proses pembelajaran tersebut pendidik dan peserta didik saling berinteraksi agar dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan manajemen dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan oleh guru, pamong asrama, dan Kepala Sekolah. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pamong asrama, untuk menilai evaluasi afektif bukan kognitif. Tugas evaluasi kepala sekolah adalah menilai kinerja kerja guru selama guru melakukan proses pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan dalam kancah lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu: menguatkan teori yang dibangun oleh Ace Suryadi dan H. A. R Tilaar bahwa mutu pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input, agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

2. Implikasi Praktis

a. Perencanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Perencanaan merupakan alat untuk menentukan sebuah tujuan dari sebuah lembaga, dengan perencanaan pembelajaran sistem *boarding school* mampu membawa misi dalam pembentukan sumber daya manusia menuju sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran maka pelaksanaan bisa dilakukan secara sistematis dan lebih efektif.

c. Evaluasi Pembelajaran Sistem *Boarding School*

Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, serta dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi dalam pembelajaran sistem *boarding school* meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini digunakan dalam penilaian siswa

C. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjut mengenai Pembelajaran Sistem *Boarding School*. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Dalam upaya peningkatan kualitas atau mutu lembaga, hendaknya sekolah melakukan pembinaan kompetensi tenaga pendidik melalui seminar atau diklat sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang memadai yang akan mendukung proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Bagi Guru

- a. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menekankan pada kesabaran dan ketelatenan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga harus menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.
- b. Dalam evaluasi pembelajaran, hendaknya guru tidak hanya menilai berdasarkan tes tulis, proses, dan hasil pekerjaan siswa. Akan tetapi, evaluasi juga berdasarkan keaktifan dan sikap siswa dalam kelas. Keaktifan siswa dapat diukur dengan bertanya atau merespon pertanyaan dan pertanyaan dari guru.

3. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang manajemen pembelajaran sistem *Boarding School* yang lain baik pada sekolah umum maupun madrasah. Hal ini perlu dilakukan sebagai kekuatan dan strategi dalam mengembangkan sistem *Boarding School*.